



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) seperti yang disampaikan melalui *website* resminya, didirikan atas prakarsa Dr. (HC) Jakob Oetama, perintis Kompas-Gramedia Group. UMN resmi berdiri pada tanggal 25 November 2005 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 169/D/O/2005 yang operasionalnya secara resmi dikelola oleh Yayasan Multimedia Nusantara. Yayasan ini didirikan oleh Kompas Gramedia, sebuah kelompok usaha terkemuka yang bergerak di bidang media massa, penerbitan, percetakan, toko buku, hotel dan jasa pendidikan.



Gambar 3.1. Logo UMN

Sumber : umn.ac.id

Prakarsa Dr. (HC) Jakob Oetama atas pendirian UMN selanjutnya direalisasikan oleh jajaran pimpinan Kompas Gramedia Group, yaitu: Agung Adiprasetyo, Teddy Surianto, jajaran Board of Directors Kompas Gramedia dan Panitia Pendiri yang dipimpin Dr. Ir. P.M. Winarno, M.Kom (Ketua) dan Ir. Budi Susanto, M.M (Wakil Ketua).

UMN merupakan sebuah lembaga perguruan tinggi dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar dalam setiap proses belajar mengajar di tiap mata kuliah yang diselenggarakannya. UMN memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Menjadi perguruan tinggi unggulan di bidang ICT, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menghasilkan lulusan berwawasan internasional dan berkompetensi tinggi di bidangnya (berkeahlian) yang disertai jiwa wirausaha serta berbudi pekerti luhur.

Misi :

Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan bangsa melalui upaya penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat), untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2013:96) memiliki tiga jenis metode yaitu :

1. Penelitian *exploratory* : penelitian yang dilakukan apabila tidak banyak yang diketahui mengenai situasi terkini, atau tidak ada informasi mengenai bagaimana cara memecahkan masalah serupa di masa lalu.
2. Penelitian deskriptif : penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan karakteristik seseorang, kejadian, atau situasi.
3. Penelitian kausal : penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variable lain

Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian kausal apabila peneliti memiliki campur tangan dalam proses pengumpulan data sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti. Penelitian yang dilakukan tanpa memiliki campur tangan peneliti pada proses pengumpulan data disebut sebagai penelitian korelasi (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2013:99). Penelitian ini termasuk dalam metode *exploratory* karena peneliti tidak menemukan adanya penelitian terdahulu mengenai atribut kelas pada Universitas Multimedia Nusantara, serta metode deskriptif karena penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan kondisi yang ada.

Time horizon suatu penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *cross-sectional* dan *longitudinal*. Penelitian yang menggunakan *time horizon cross-sectional* hanya melakukan pengumpulan data pada suatu kurun waktu atau periode, sedangkan penelitian yang menggunakan *time horizon longitudinal*

melakukan pengumpulan data pada lebih dari satu kurun waktu atau periode. *Time horizon* yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional*, karena data yang dikumpulkan untuk penelitian ini hanya dilakukan pada suatu kurun waktu dan pada tempat tertentu (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2013:106).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2013:240) mengacu kepada seluruh orang dalam sebuah kelompok, kejadian, atau hal minat yang ingin di investigasi oleh peneliti. Sedangkan sampel merupakan subkelompok atau bagian dari populasi. Ukuran sampel untuk penelitian adalah :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain), jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalna), jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Penentuan ukuran sampel menurut Roscoe tersebut juga dikutip oleh I'anatut Thoifah (2015:19) sebagai acuan.

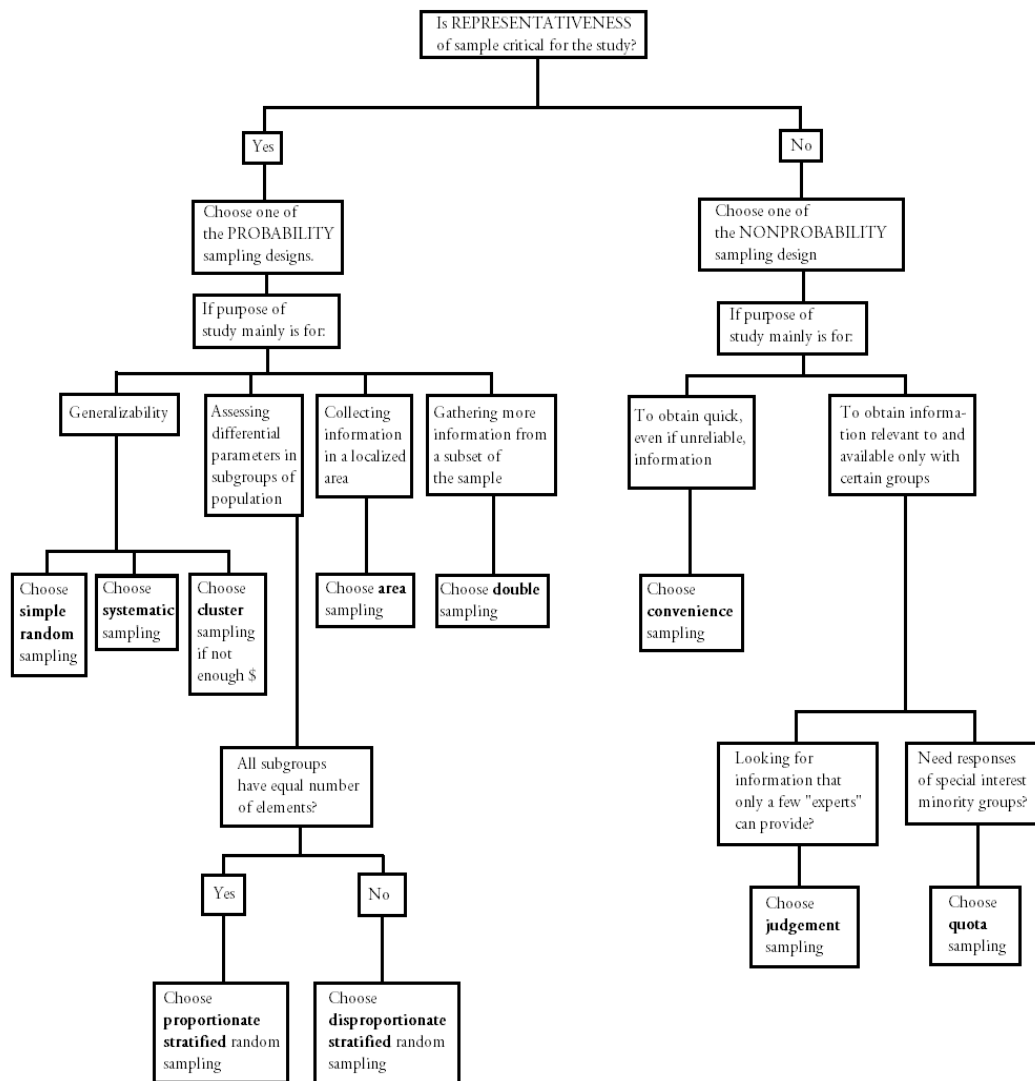
Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2013:255), desain sampel terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Penelitian menggunakan desain *probability sampling* apabila responden yang dipilih sangat berpengaruh pada hasil akhir penelitian. Sedangkan, penelitian yang

menggunakan *non-probability sampling* adalah penelitian yang hasil akhirnya tidak dipengaruhi oleh pemilihan responden.

Non-probability sampling memiliki tiga kategori yaitu :

1. *Convenience sampling* : teknik yang menyajikan informasi dengan cepat, mudah, tidak mahal, meskipun data tersebut tidak *reliable*.
“*Convenience sampling is most often used during the exploratory phase of a research project and is perhaps the best way of getting some basic information quickly and efficiently*”
2. *Judgment sampling* : teknik yang digunakan apabila responden merupakan ahli pada bidang yang diteliti.
3. *Quota sampling* : teknik yang digunakan apabila responden yang diinginkan mewakili mayoritas dan minoritas pada grup secara merata.





Gambar 3.2. Sampling design

Sumber : Uma Sekaran dan Roger Bougie dalam buku “*Research Methods for Business sixth edition*” tahun 2013.

Berdasarkan teori yang ada, maka desain sample pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 296 orang mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang diwakili oleh prodi Manajemen, Akuntansi, serta Desain Komunikasi Visual.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang secara umum dikumpulkan melalui pertanyaan yang terstruktur (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2013:3). Sedangkan, data kualitatif merupakan data dalam bentuk uraian yang didapatkan dari kesimpulan jawaban atas pertanyaan pada *interview*, observasi, atau data yang telah tersedia oleh berbagai sumber seperti internet.

Data yang diperoleh dalam suatu penelitian berdasarkan buku yang dikarang oleh Panatut Thoifah (2015:36) dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2013:36) merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti secara langsung melalui berbagai instrumen seperti survei, *interview*, *focus-group*, atau observasi. Sedangkan, data sekunder merupakan informasi yang telah ada tanpa harus didapatkan oleh peneliti. Data primer penelitian ini diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penyelesaian penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa rumusan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk merekam jawaban responden (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2013:147). Pada penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada mahasiswa

Universitas Multimedia Nusantara prodi Manajemen, Akuntansi, dan Desain Komunikasi Visual. Kuesioner disusun menggunakan skala likert dengan pembobotan skala 1-5. Skala 1 mewakili jawaban sangat tidak puas dan tidak berdampak, sedangkan skala 5 mewakili jawaban sangat puas dan sangat berdampak.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan SPSS dalam mengolah data yang diperoleh dari kuesioner untuk menguji validitas, reliabilitas, dan korelasi.

3.6.1. Uji Validitas

Valid diartikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan sampai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (mampu menjadi alat ukur objek penelitian). Misalnya, meteran yang digunakan sebagai alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Cara pengukurannya yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan pada kuesioner dengan skor total kuesioner (I' anatur Thoifah, 2015:111).

Dalam penelitian kuantitatif (Getut Pramesti, 2014:39) ada kalanya membutuhkan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang dipergunakan biasanya dihitung dalam skala Likert. Untuk menilai apakah isi instrumen mempunyai validitas yang tinggi atau tidak, diperlukan uji validitas. Validitas perlu dilakukan untuk mengukur kesesuaian alat ukur yang digunakan. Cara

menyimpulkan validitas suatu data adalah dengan memperhatikan baris terakhir yang merupakan angka total. Apabila nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka data dapat dikatakan valid pada tingkat kepercayaan 5%. Dan apabila nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,01, maka data dapat dikatakan valid pada tingkat kepercayaan 1%.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2013:228) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan oleh karena itu menjamin konsistensi pengukuran lintas waktu dan lintas ragam *item* dalam instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas suatu pengukuran merupakan indikasi akan kestabilan dan konsistensi.

Penelitian ini menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk mengukur tingkat reliabilitas kuesioner. Cara pengukurannya adalah dengan memasukkan seluruh pertanyaan dan dihitung koefisien Alpha Cronbachnya. Apabila nilai yang diperoleh diatas 0,6 maka kuesioner tersebut telah reliabel (Getut Pramesti, 2014:42).

3.6.3. Uji Korelasi

Korelasi menurut Jonathan Sarwono (2012:55) merupakan teknik analisa yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan. Kuat lemah hubungan diukur menggunakan jarak 0 sampai dengan 1 dengan kriteria sebagai berikut :

1. 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
2. $> 0 - 0,25$: korelasi sangat lemah
3. $> 0,25 - 0,5$: korelasi cukup
4. $> 0,5 - 0,75$: korelasi kuat
5. $> 0,75 - 0,99$: korelasi sangat kuat
6. 1 : korelasi sempurna

Kuat lemah hubungan kemudian dikaitkan dengan tingkat kepercayaan. Angka signifikansi 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan atau kebenaran dalam riset tersebut adalah sebesar 99%. Jika angka signifikansi sebesar 0,05 maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 95%. Jika angka signifikansi sebesar 0,1, maka tingkat kepercayaan adalah sebesar 90%. Berikut merupakan ketentuan tingkat signifikansi pada uji korelasi :

1. Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan. H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan. H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis 1

Ho : dampak suhu ruangan pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak suhu ruangan pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 2

Ho : dampak kualitas udara pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak kualitas udara pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 3

Ho : dampak penerangan pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak penerangan pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 4

Ho : dampak pencahayaan matahari pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak pencahayaan matahari pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 5

Ho : dampak akustik pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak akustik pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 6

Ho : dampak jarak pengelihatn pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak jarak pengelihatn pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 7

Ho : dampak furniture pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak furniture pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Hipotesis 8

Ho : dampak tata letak ruangan pada performa tidak berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif

Ha : dampak tata letak ruangan pada performa berhubungan secara signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif